

**PENERAPAN MANAJAMEN AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN DANA
DESA DI DESA SEBERANG KECAMATAN PESISIR BUKIT
KOTA SUNGAI PENUH**

**DIDIK MAINOVIA PUTRA, EDWIN BUSTAMI, HELMI EDISA
STIA NUSANTARA SAKTI SUNGAI PENUH**

Email :

didikmainoviaputra006@gmail.com
edwinbustami@gmail.com
helmiedisa@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is that there are still many problems, both in the areas of planning, implementation, administration, reporting, and village financial accountability (Dana Desa). At the planning stage, the use of the Village Fund tends to be based on the program to be implemented by the Village Head so that during the Development Plan Deliberation, the community leaders present seem to be only listening. This study aims to determine the application of financial accounting in managing village funds in Seberang Village to find out efforts to overcome obstacles when carrying out the process of recording and managing finances in Seberang Village. Research result. Discipline shows that the application of financial accounting management in managing village funds in Seberang Village is good. This is based on data accuracy, transparency, timeliness, validity, relevance and reliability of information with technical guidelines whose validity is accounted for because the making of the Village Fund in Desa Seberang Village has been guided by Regional Regulations and Village Regulations. Implementation of management in the management of village funds in Desa Seberang Village, all processes are carried out through village deliberations. Starting from exploring needs, planning APBDes (where the Village Fund is included), implementation, monitoring, and evaluation. This mechanism that is transparent and involves the community builds a democratization process, so that it can achieve the goals for the welfare of the village community.

Keywords: Application of Accounting Management in Village Fund Management in Seberang Village, Pesisir Bukit District, Sungai Full City.

ABSTRAK

Penelitian inidilatar belakang Masih terdapat banyak permasalahan, baik di bidang perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan Desa (Dana Desa). Pada tahapan perencanaan penggunaan Dana Desa lebih cenderung pada program yang akan dilaksanakan dibuat oleh Kepala Desa sehingga pada saat Musyawarah Rencana Pembangunan tokoh masyarakat yang hadir kesannya hanya sebatas untuk mendengarkan saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan akuntansi keuangan dalam pengelolaan dana desa di Desa Seberang untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan saat melakukan proses pencatatan dan pengelolaan keuangan di Desa Seberang. Hasil penelitian. Kedisiplinan menunjukkan bahwa Penerapan manajemen akuntansi keuangan dalam pengelolaan dana desa di Desa Seberang sudah baik. Hal ini berdasarkan keakuratan data, transparansi, ketepatan waktu, validitas, relevansi dan keandalan informasi dengan petunjuk teknis yang dipertanggungjawabkan keabsahannya karena dalam pembuatan Dana Desa di

Desa Desa Seberang telah berpedoman pada Peraturan Daerah dan Peraturan Desa. Penerapan manajemen dalam pengelolaan dana desa di Desa Desa Seberang semua proses dijalankan melalui musyawarah desa. Mulai dari menggali kebutuhan, merencanakan APBDes (dimana Dana Desa termasuk didalamnya), pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi. Mekanisme yang transparan dan melibatkan masyarakat ini membangun proses demokratisasi, sehingga dapat mencapai tujuan untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Kata Kunci : Penerapan Manajemen Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Seberang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Susunan pemerintahan terkeci Idalam suatu negara adalah desa. Permen desa PDTT 13 tahun 2021 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2021 menyatakan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan Prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Menghindari terjadinya penyelewengan dalam pengelolaan keuangan desa, semuala pisan mulai dari aparat berwenang hingga masyarakat yang harus mengetahui konsep dasar akuntabilitas dan transparansi agar tidak ada nya sikap apati sdalam proses pengelolaan keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri PDTT No 13 tahun 2021 yang merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan desa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud ingin membahasnya lebih lanjut mengenai Penerapan Manajemen Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa SeberangKecamatanPesisir Bukit Kota Sungai Penuh.

II. KAJIAN PUSTAKA

PENERAPAN MANAJEMEN

Menurut Hasibuan (2012:50) "Manajemen adalah ilmu (sekumpulan pengetahuan yang sistematis, telah dikumpulkan dan diterima secara umum dengan suatu objek atau objek tertentu) dan seni (suatu kreativitas, pribadi yang kuat dan disertai keterampilan) mengatur,memanfaatkan SDM dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu".

Menurut Assauri (2012:8) "manajemen adalah proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisiendan efektif dengan dan melalui orang lain".

Menurut Griffin(2012:43) "manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien".

Penjelasan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, proses pengarahan dari pemberian fasilitas-fasilitas pada pekerjaan orang-orang yang diorganisasikan di dalam organisasi tersebut. Manajemen juga merupakan kegiatan yang dilandasi ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan bantuan orang lain di dalam Pencapaian tujuan organisasi atau kelompok, dan juga merupakan suatu proses rangkaian kegiatan agar pelaksanaan pekerjaan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

1.1.1 Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut Molan (2012:9) fungsi manajemen terbagi menjadi 4 fungsi yaitu sebagai berikut:

- 1.1.1.1 Merencanakan yaitu, fungsi manajemen yang mencakup proses mendefinisikan sasaran, menetapkan strategi untuk mencapai sasaran itu, dan Menyusun rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan sejumlah kegiatan. Singkatnya adalah mendefinisikan sasaran, menetapkan strategi, dan Menyusun bagian-bagian rencana untuk mengkoordinasikan sejumlah kegiatan.
- 1.1.1.2 Mengorganisasi yaitu, fungsi manajemen yang mencakup proses menentukan tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang harus melakukan, bagaimana cara mengelompokkan tugas-tugasitu, siapa harus melapor kesiapa, dan dimana keputusan harus dibuat. Singkatnya menentukan apa yang perlu dilakukan, bagaimana cara melakukan, dan siapa yang harus melakukannya.
- 1.1.1.3 Memimpin yaitu fungsi manajemen yang mencakup memotivasi bawahan, mempengaruhi individu atau tim pada saat mereka bekerja, memiliki saluran komunikasi yang paling efektif, dan memecahkan dengan berbagai cara masalah perilaku karyawan. Singkatnya mengarahkan dan memotivasi seluruh pihak yang terlibat konflik.
- 1.1.1.4 Mengendalikan, yaitu fungsi manajemen yang mencakup memantau prestasi atlit pelaja raktual, membandingkan aktual dengan standar, dan membuat koreksinya, jika perlu. Singkatnya memantau kegiatan untuk menyakinkan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan seperti yang direncanakan.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono. (2012:14) metode kualitatif paling cocok digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui *Ground Researh*. Menurut Sugiyono (2017:44

Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019:45) Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) yang berkaitan dengan objek penelitian, terhadap Penerapan Manajemen Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Seberang.
2. Data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto, peta, grafik yang semuanya berhubungan dengan objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Peraturan-peraturan mengenai pelaksanaan Penerapan Manajemen Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Seberang atau program-program yang telah dijalankan berhubungan dengan pelaksanaan Kantor Camat Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian dalam bentuk kualitatif penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai mana menurut Sugiyono (2019:212) sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Estrberg dalam (Sugiyono, 2019:316) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun seiring dengan pendapat Estberg, menurut (Sugiyono, 2019:36) wawancara sebagai studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Berdasarkan definisi di atas, maka teknik wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian Penerapan Manajemen Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Seberang menggunakan Teknik wawancara tidak terstruktur dengan mewawancarai pihak-pihak yang terlibat dalam Penerapan Manajemen Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Seberang tersebut. Hal tersebut dilakukan sebagai Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung terarah dan peneliti untuk mengetahui hal-hal awal mengenai masalah maupun hal-hal yang lebih mendalam tentang Penerapan Manajemen Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Seberang. Wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan tanpa ada pertolongan lain untuk keperluan tersebut. Selain observasi langsung peneliti melakukan observasi tidak langsung dengan melihat fenomena yang berkembang melalui dokumen-dokumen kegiatan atau berita yang berkembang di media masa. Pengamatan dalam metode ilmiah mempunyai kriteria (Sugiyono, 2019:309), yaitu sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis, artinya peneliti melakukan pengamatan kelokasi Penerapan Manajemen Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Seberang dilakukan dengan perencanaan terlebih dahulu di lokasi yang menjadi sasaran penelitian.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan, artinya pengamatan dilakukan oleh peneliti mengacu pada desain penelitian yang telah dibuat sebelum terjun melakukan pengamatan di lokus penelitian pada Penerapan Manajemen Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Seberang.
- c. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja, artinya peneliti dalam melakukan pencatatan hasil pengamatan melakukan analisa data dengan melakukan validasi data yang kemudian disimpulkan menjadi kesimpulan dari fenomena yang terjadi dalam Penerapan Manajemen Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Seberang.
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reliabilitasnya, artinya hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam mengamati Penerapan Manajemen Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Seberang dilakukan secara jujur kebenarannya dan dilakukan pengontrolan atas kebenaran data tersebut kemudian diperbandingkan dengan data yang didapat baik dari wawancara

Maka dengan itu observasi proses pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti dalam hal ini yang terlibat dalam Penerapan Manajemen Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Seberang.

3. Dokumentasi

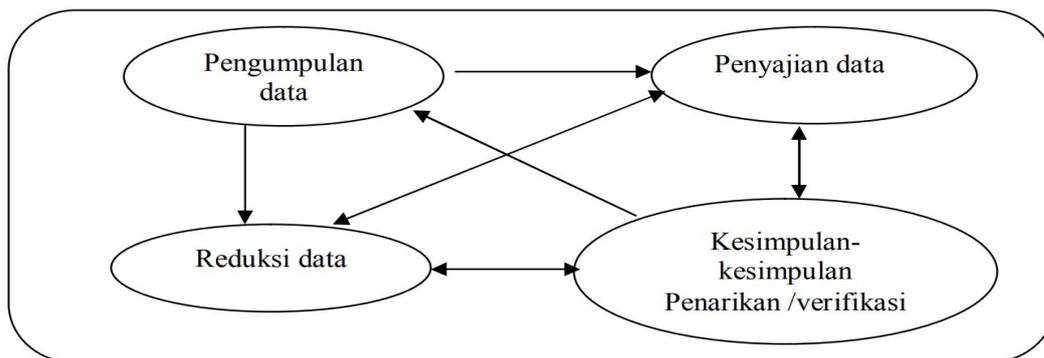
Melalui studi dokumentasi peneliti mengumpulkan data melalui dokumen baik yang berbentuk tulisan yang didapatkan dari dokumen pendamping PKH di Kecamatan Wansalam maupun dari dokumentasi dari penelitian sebelumnya. Kemudian dokumen gambar didapatkan dari Penerapan Manajemen Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Seberang maupun gambar yang didapatkan dari interpretasi peneliti sendiri.

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental yang berkaitan dengan yang sedang diteliti tentang Penerapan Manajemen Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Seberang.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, maka dari data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan cara melukiskan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga dengan demikian penulis menguraikan secara mendalam hasil penelitian tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Setelah data terkumpul maka harus dilakukan analisis terhadap data yang ada. Untuk melakukan analisis maka digunakan apa yang disebut teknik analisis data.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 3.1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014 :14)

Interpretasi data initer diri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu Reduksi data, penyajian data (*Display*) dan penerikan Kesimpulan/ Verifikasi, Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2014 :16).

2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. (Miles dan Huberman, 2014 : 17)

3. Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, maka data tersebut disimpulkan dengan cara mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi.

Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan yang data tersebut harus diuji kebenaran, kekokohan, kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. (Miles dan Huberman, 2014 : 18-19).

Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Observasi dan interview digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan dengan Penerapan Manajemen Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Seberang, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data sekunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang Penerapan Manajemen Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Seberang. Untuk menjaga validitas data maka dilakukan triangulasi data baik terhadap data maupun sumber.

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara :
 - a. Pengecekan data dan membandingkan fakta dengan sumber lain, sumber tersebut berupa informan yang berbeda.
 - b. Membandingkan data dengan memasukkan katagori informan yang berbeda.
2. Triangulasi data dilakukan dengan cara :
Meminta umpan balik dari informan,
umpan balik tersebut berguna untuk memperbaiki kualitas data dan kesimpulan yang ditarik dari data tersebut.

Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang akan diteliti tanpa berupa individu, adapun unit analisis yang peneliti tuangkan dalam penelitian ini adalah Penerapan Manajemen Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Seberang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan manajemen akuntansi keuangan dalam pengelolaan dana desa di Desa Seberang

Dalam pengelolaan keuangan desa Desa Seberang khususnya dalam pembuatan dan penyelesaian laporan-laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban harus dikerjakan dengan teliti, tepat, dan bebas dari kesalahan sehingga informasi-informasi dari laporan keuangan dan pertanggungjawaban.

Upaya mengatasi hambatan saat melakukan proses pencatatan dan pengelolaan keuangan di Desa Seberang

Setelah melakukan pelaksanaan Dana Desa, Kepala Desa harus melakukan pelaporan atas realisasi pelaksanaan Dana Desa tersebut dengan membuat laporan realisasi pelaksanaan Dana Desa yang telah disahkan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap Dana Desa, maka pemerintah desa harus membuat laporan realisasi pelaksanaan dan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan Dana Desa sesuai dengan UU Desa dan peraturan lain yang berlaku saat ini.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan serta dikemukakan saran-saran adalah sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen akuntansi keuangan dalam pengelolaan dana desa di Desa Seberang sudah baik. Hal ini berdasarkan keakuratan data, transparansi, ketepatan waktu, validitas, relevansi dan keandalan informasi dengan petunjuk teknis yang dipertanggungjawabkan keabsahannya karena dalam pembuatan Dana Desa di Desa

Seberang telah berpedoman pada Peraturan Daerah dan Peraturan Desa. Penerapan manajemen dalam pengelolaan dana desa di Desa Desa Seberang semua proses dijalankan melalui musyawarah desa. Mulai dari menggali kebutuhan, merencanakan APBDes (dimana Dana Desa termasuk didalamnya), pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi. Mekanisme yang transparan dan melibatkan masyarakat ini membangun proses demokratisasi, sehingga dapat mencapai tujuan untuk kesejahteraan masyarakat desa.

2. Upaya mengatasi hambatan saat melakukan proses pencatatan dan pengelolaan keuangan di Desa Desa Seberang bahwa dalam juknis pembukuan, pencatatan dan pelaporan penggunaan dana desa sering didapati oleh pihak aparat desa Desa Seberang, yang dikarenakan kurang memahami juknis yang ada. Namun, dari kecamatan direkomendasikan seorang akuntan yang dapat membantu dalam meminimalisir hambatan tersebut.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Andi Riyanto, dkk, (2016), Jurnal Nusa Mandiri, Vol. 4 ISBN : 978-602-72850-3
- Azam Awang, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010),
- David Wijaya, *Akuntansi Desa*, (Jakarta:Gava Media,2021),
- Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis (Koperasi Simpan Pinjam)*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2012),
- Faisal Badroen. Dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999),
- Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta. PT Bumi Aksara.2014),
- Hendrojogi, *Koperasi (Asas-Asas, Teori, dan Praktek)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012),
- Hitmat Kusumaningrat, *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009),
- Ikatan Akuntan Indonesia Dalam bukunya *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*, 2017,
- Ikatan Akuntan Indonesia. Dalam bukunya *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*, 2017,
- Lantip Susilowati, *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016),
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), cet ke-3,
- Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusairi al-Naisaburi, al-Musnad al-Sahih al- Mukhtasir Binaqli al-‘Adl Sahih Muslim, Juz 1 (Beirut: Dar Ihya al-Turasi al-‘Arabi),
- Revrison Baswir, *Koperasi Indonesia (Edisi Kedua)*, (Yogyakarta : BPFE, 2015),
- Sodarsono. Edilius, *Manajemen Koperasi Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010),
- Solekhan, Moch. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. (Surabaya: Setara Press, 2012),
- Solekhan, Moch. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. (Surabaya: Setara Press, 2012),
- Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2010),